

Ukm Batik Bakaran Yahyu: Identifikasi Permasalahan Ukm Mitra Sebagai Dasar Penyusunan Program Kerja

Sugito¹; Alan Prahutama²; Ragil Saputra³

1,2)Departemen Statistika Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro, Semarang

3)Departemen Informatika Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro Semarang

¹sugitostat@gmail.com

²alan.prahutama@gmail.com

³ragil.saputra@live.undip.ac.id

Abstrak — Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui UNESCO. Batik di Indonesia mempunyai beragam variasi motif dari masing-masing daerah. Oleh karena itu batik menjadi produk unggulan sebagai komoditas unggulan daerah termasuk tingkat kabupaten. Pemerintah daerah (dalam hal ini tingkat kabupaten) akan mendukung UKM-UKM yang bergerak dalam sektor batik contohnya termasuk kabupaten Pati. Kabupaten Pati mempunyai produk unggulan antara lain garam, produk ikan laut, kuningan, ikan bandeng dan batik bakaran. Pada kegiatan pengabdian ini UKM yang menjadi mitra adalah UKM yahyu yang terletak di desa Bakaran, kec. Juwana, kab. Pati Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, hal yang menjadi pokok persoalan digali untuk diselesaikan permasalahan. Identifikasi permasalahan menjadi langkah awal dalam penyusunan program kerja. Adapun yang menjadi karakteristik UKM Yahyu dijabarkan melalui aspek hasil produksi, produk, manajemen, pemasaran dan SDM. Sedangkan hasil indept interview serta pengamatan langsung didapat identifikasi permasalahan UKM batik Yahyu meliputi aspek teknis dan non-teknis, aspek teknis terdiri dari bahan baku, tenaga kerja, limbah, dan produk. Aspek non-teknis meliputi manajemen, pemasaran, accounting dan auditing.

Kata kunci —Batik Bakaran; Identifikasi permasalahan; UKM Yahyu

I. PENDAHULUAN

Batik Indonesia merupakan salah satu warisan dunia yang diakui oleh UNESCO. Untuk melestarikan dan menjaga salah satu warisan budaya yaitu batik, Indonesia menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai hari batik [1]. Selain itu berbagai instansi pemerintah, swasta maupun BUMN menerapkan aturan bagi para pegawainya untuk mengenakan pakaian batik sebagai seragam. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai motif batik tertentu. Motif batik di Indonesia sangat beragam diantaranya motif batik sekar jagat, motif batik Sidomukti Magetan, Motif Batik Keraton; Motif Batik Jepara; Motif Batik Solo; Motif batik Kawung; Motif Batik Tasik; Motif Batik Mega Mendung; Pringgodani dan lain sebagainya [2]. Oleh karena itu Batik menjadi salah satu komoditas unggulan daerah, sehingga pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan atau memajukan daerahnya melalui produk unggulan daerah berupa Batik. Pemerintah daerah sangat mendukung untuk masyarakatnya mengembangkan komoditas unggulan berupa Batik [3].

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang berada di pesisir utara pulau Jawa. Kabupaten Pati berbatasan dengan Kudus, Jepara, Rembang dan Purwodadi. Slogan dari kabupaten Pati adalah “Bumi Mina Tani”, artinya berkemampuan mewujudkan cita-cita [4]. Komoditas unggulan kabupaten Pati antara lain garam, ikan bandeng, ikan laut, kuningan dan batik bakaran. Industri di Pati sendiri berkembang cukup pesat antara lain terdapat industri kacang garuda dan kacang dua kelinci. Batik bakaran merupakan batik khas kabupaten Pati dengan motif dasar adalah garis-garis hitam tak beraturan. Batik bakaran bukan merupakan batik yang dibuat melalui proses membakar, akan tetapi asal muasal batik tersebut berada di desa Bakaran, kecamatan Juwana, kabupaten Pati [5].

Untuk mendukung Batik bakaran sebagai komoditas unggulan, Universitas Diponegoro melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melaksanakan pengabdian masyarakat melalui skim Penguatan Komoditas Unggulan Masyarakat (PKUM). Salah satu mitra yang dijadikan penggerak untuk

meningkatkan komoditas batik bakaran adalah UKM Batik Bakaran Yahyu. UKM batik bakaran Yahyu merupakan UKM pembuat batik bakaran khusus tulis baik bernuansa klasik maupun kontemporer. Kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi identifikasi permasalahan UKM; pembuatan program kerja; pelaksanaan program kerja dan evaluasi program kerja.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sejarah Batik Bakaran

Motif dari batik bakaran didominasi ; oleh warna hitam dan cokelat. Corak dari batik bakaran merupakan corak tengahan dan pesisiran karena yang memperkenalkan batik bakaran masih dalam kalangan kerajaan Majapahit. Batik bakaran sendiri berasal dari desa Bakaran, Kec. Juwana kab. Pati Jawa Tengah. Batik bakaran sendiri merupakan karya dari Nyi Banoewati, beliau adalah penjaga museum pusaka serta pembuat seragam prajurit kerajaan majapahit pada akhir abad ke-14. Awal mulanya motif batik yang diajarkan Nyi Banoewati adalah motif batik majapahit antara lain padas gempal, magel atu, limaran dan sekar jagat. Sedangkan motif bakaran sendiri merupakan motif yang berasal dari motif gandrung. Hal ini terinspirasi dari pertemuan Nyi Banoewati dengan Joko Pakuwon, yang merupakan kekasihnya di Tiras Pandelikan [6].

Waktu itu Joko Pakuwon menemui Nyi Banoewati yang pada saat itu sedang membatik, karena sangat gembiranya Nyi Banoewati bertemu dengan Joko Pakuwon, canting yang dipegang Nyi Banoewati secara tidak sengaja mencoret batik yang sedang dibuatnya. Hal ini mengakibatkan pada hari berikutnya Nyi Banoewati menyambung-nyambung garis coretan tersebut membentuk menyilang. Bentuk menyilang tersebut menggambarkan kerinduan yang tidak terobati. Pada waktu itu batik bakaran menjadi batik komoditas perdagangan melalui pelabuhan Juwana dan menjadi trend pakaian kawedanan Juwana [7].

B. Proses Pembuatan Batik Bakaran

Proses pembuatan batik bakaran meliputi beberapa teknik antara lain nggirah, nyimplong, ngering, nerusi, nembok, medel, nyolet, mbironi, nyogo dan nglorod. Adapun penjelasan masing-masing proses adalah sebagai berikut [8]:

- 1) Nggirah merupakan langkah pertama yaitu kain mori putih diberi pola.
- 2) Nembok merupakan proses menutup bagian-bagian yang akan tetpa berwarna putih. Nembok menggunakan malam lilin. Hal ini

bertujuan apabila kain dicelupkan kedalam pewarna, bagian yang ditembok tidak terkena pewarna.

- 3) Medel merupakan proses pewarnaan pertama pada bagian kain yang tidak tertutupi oleh lilin malam.
- 4) Ngremok merupakan kegiatan mencuci bagian yang telah dikerok agar bersih.
- 5) Mbironi merupakan proses penutupan kembali ornament lain yang akan dipertahankan warnanya
- 6) Nyoga merupakan proses pencelupan kain ke cairan warna sog
- 7) Ngolorot merupakan penghilangan lilin dari kain tersebut secara berulang-ulang kedalam air panas diatas tungku

C. UKM Batik Tulis Bakaran Yahyu

UKM Batik bakaran Yahyu merupakan UKM batik yang terletak di desa Bakaran, kec. Juwana kab. Pati Jawa Tengah. UKM Batik bakaran Yahyu merupakan UKM pembuat batik bakaran yang berfokus kepada batik tulis. Untuk bahan baku yang berbentuk kain, bahan pewarna, dan malam, UKM Batik Yahyu membelinya dari Solo dengan mutu yang bervariasi karena UKM Batik Yahyu memproduksi kain dengan berbagai jenis mutu. Setiap bulannya membutuhkan sekitar 3000 yard kain sebagai bahan bakunya dengan harga Rp 10.000,- sampai Rp 15.000,- per yard. Selain itu setiap bulan juga menghabiskan 100 kg malam/lilin dengan harga Rp 25.000,- tiap kilogramnya. Kemudian bahan pewarna yang digunakan setiap bulan rata-rata 20 kg dengan harga Rp 500.000,- per kg. Total pengeluaran setiap bulan untuk bahan baku sekitar Rp 45.000.000,-.

III. STYLE HALAMAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui indepth interview, pengamatan langsung serta pencarian literature. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi

1) Identifikasi permasalahan UKM

Melakukan identifikasi permasalahan terhadap UKM meliputi Aspek teknis dan non-teknis. Aspek teknis meliputi bahan baku, tenaga kerja, produk dan limbah; Sedangkan aspek non-teknis meliputi manajemen, accounting, pemasaran, auditing.

2) Pembuatan Program Kerja

Pembuatan program kerja berdasarkan identifikasi permasalahan UKM. Pembuatan program kerja melalui diskusi dengan tim

pengabdian dan juga dengan UKM mitra. Pembuatan program kerja mengacu pada anggaran dan sharing dengan UKM mitra.

3) Pelaksanaan program kerja

Pelaksanaan program kerja dilakukan sesuai dengan rencana program kerja yang menjadi acuan. Pelaksanaan program kerja diharapkan semua elemen yang terkait berpartisipasi dalam program kerja tersebut.

4) Evaluasi program kerja

Setiap pelaksanaan program kerja yang telah terlaksana, dilakukan evaluasi terhadap program kerja. Evaluasi ini menjadi bahan masukan untuk melaksanakan program kerja selanjutnya. Diharapkan dalam evaluasi program kerja ini mendapatkan feedback dari seluruh stakeholder termasuk UKM mitra.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik UKM Batik Bakaran Yahyu

Adapun karakteristik UKM batik bakaran Yahyu meliputi aspek hasil produksi, proses produksi, produk, manajemen, pemasaran, dan SDM.

1) Hasil Produksi

UKM Batik Yahyu memproduksi 50 jenis produk batik. 24 jenis batik bakaran klasik, dan 26 jenis batik bakaran non klasik seperti untuk baju, blangkon, dan selendang. Kapasitas produksi setiap harinya adalah 25-30 potong. Sehingga dalam sebulan menghasilkan 700-800 potong kain batik bakaran dengan harga terendah adalah Rp 200.000,- dan harga tertinggi Rp 500.000,- tiap potong. Dari beberapa tahapan proses perlu pengontrolan agar tidak ada kesalahan membuat batik tulis bakaran. Adapun nilai investasi dari UKM Batik Yahyu sekitar kurang lebih 1,25 M Rupiah, berupa pabrik, mobil, alat-alat membuat batik, dan gudang penyimpanan.

2) Produk

Produk yang dihasilkan oleh UKM Batik Yahyu yaitu dalam bentuk kain Batik Tulis. Produk dari UKM ini dapat diklasifikasikan seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Produk UKM Batik Yahyu

No	Klasifikasi	Keterangan
1	Jenis	Batik Klasik dan Batik Kontemporer
2	Jumlah	800 potong kain batik tulis
3	Spesifikasi	Dibedakan berdasarkan warna dan motif serta kegunaannya
4	Mutu	3 jenis mutu: Kualitas bagus, kualitas 1, kualitas 2.

Sumber: Observasi dan wawancara pemilik UKM Batik Yahyu

3) Manajemen

Sistem produksi batik Bakaran di UKM Batik Yahyu berdasarkan pada pemesanan dan diambil sebulan sekali oleh pembeli. Adapun klasifikasi manajemen UKM ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Manajemen UKM Batik Yahyu

No	Klasifikasi	Keterangan
1	<i>Production Planning</i>	Belum ada
2	<i>Accounting-bookkeeping</i>	Masih sederhana
3	<i>Auditing</i>	Belum ada
4	Perpajakan	Sudah membayar pajak
5	Pola Manajemen	Bersifat kekeluargaan
6	HKI	Belum ada
7	<i>Inventory</i>	Belum menerapkan

Sumber: Observasi dan wawancara pemilik UKM Batik Yahyu

4) Pemasaran

Adapun yang menjadi unit pemasaran dari UKM batik bakaran Yahyu meliputi:

- batik Bakaran UKM Batik Yahyu dilakukan di kota-kota di pulau Jawa.
- Teknik pemasaran produk hanya memakai pemesanan langsung yang biasanya sudah menjadi pelanggan tetap melalui agen/pegepul yang nantinya dikirim ke daerah pemasaran. Selain itu juga ada Blog yang dipakai untuk promosi produk akan tetapi sudah jarang di update.
- Harga produk batik UKM Batik Yahyu dibagi tergantung motif dan ukuran kain yang digunakan dengan harga terendah Rp 100.000,- dan tertinggi Rp 2.000.000,-.
- Konsumen batik Bakaran:
 - Warga Asing : Wisatawan Asing di Yogyakarta dan Jakarta yang sedang berlibur serta Warga Domestik. Warga domestic di kabupaten Pati biasanya menggunakan pakaian batik Bakaran untuk:
 - Untuk pakaian sehari-hari warga Pati
 - di Pati untuk seragam wajib pegawai negeri sipil (PNS)
 - lainnya untuk oleh-oleh di daerah wisata dan pakaian wajib PNS di daerah lain.

5) Sumber Daya Manusia

Adapun yang menjadi karakteristik SDM dari batik bakaran UKM Yahyu antara lain:

- Kualifikasi SDM yang ada di UKM Batik Yahyu terdiri dari lulusan SD, SMP dan SMA sehingga memungkinkan untuk mengikuti training untuk meningkatkan kemampuannya di bidang pembatikan.
- Jumlah tenaga kerja/karyawan di UKM Batik Yahyu ada sekitar 50 Orang. 12 diantaranya bekerja di rumah bu Yahyu, sedangkan sisanya dikerjakan di rumah masing-masing.

B. Identifikasi Permasalahan UKM Batik Bakaran Yahyu

Adapun yang menjadi identifikasi permasalahan UKM adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Identifikasi permasalahan Spesifik pada UKM UKM Batik Yahyu

Permasalahan	UKM Batik Yahyu
Bahan baku	Ada banyak <i>Supplier</i> bahan baku.
Tenaga Kerja	Kekurangan tenaga terampil
Produk	Ada 2 Macam (50 jenis)
Limbah	Baru mengolah limbah malam/lilin dan sudah memiliki penampungan namun belum mengolah limbah padat dan cair
Manajemen	Masih sederhana & kekeluargaan
Accounting	Belum ada sistem akuntansi yang digunakan.
Auditing	Belum ada Auditing
Perpajakan	Sudah menjalankan berdasarkan hasil usaha
HKI	Belum mempunyai HKI
Pemasaran	Hanya pulau Jawa

Tabel 3 menunjukkan identifikasi permasalahan dari UKM mitra. Bahan baku untuk pembuatan batik bakaran berasal dari kota Solo yang terkenal dengan batiknya. Terdapat berbagai macam supplier dengan beragam harga dan kualitas. Sehingga UKM Yahyu harus jeli dalam memilih supplier. Tenaga kerja UKM Yahyu hanya melibatkan ibu rumah tangga sekitar, belum ada tenaga ahli yang tetap sebagai karyawan. Produk dari UKM Yahyu terdiri dari batik bakaran tulis. Pengolahan limbah belum ada, limbah masih dibuang begitu saja sekitar lingkungan. Aspek manajemen, accounting, dan auditing masih sederhana belum terorganisasi dengan baik.



Gbr 1. Motif klasik batik bakaran UKM Yahyu

Gambar 1 menunjukkan motif klasik dari batik bakaran UKM Yahyu. Motif klasik tersebut antara lain meliputi Klimaran, Rawan, Sido Luhur, Liris, Manggar, Kedele kecer, Gandrung, Ungker, Sido Asir, Sido Mukti, Padas, Satruyo, Kawung, Gringsing, Blebak Bambu, Blebak Duri, Blebak Udang, Sekar Baru, Magel Ati, Nam Kepang, Blarak, Blebak Kalkun.



Gbr 2. Proses Isen-isen yang dilakukan UKM Yahyu

Gambar 2 menunjukkan proses isen-isen yang didalam proses membatik.

V. PENUTUP

Identifikasi permasalahan UKM mitra menjadi salah satu langkah awal dalam program pengabdian kepada masyarakat. Identifikasi permasalahan yang didapat dari UKM batik bakaran Yahyu antara lain dari segi bahan baku; tenaga kerja; produk; limbah; manajemen; accounting; auditing, HKI, perpajakan dan pemasaran. Secara general, UKM batik bakaran Yahyu merupakan UKM dengan kategori sudah maju, hanya saja perlu didukung penuh dari segi pemasaran produk untuk luar daerah bahkan ekspor. Langkah selanjutnya adalah penyusunan program kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Diponegoro melalui LPPM atas pendanaan yang diberikan untuk mendukung program pengabdian kepada masyarakat dengan skim PKUM tahun 2019. Dengan No kontrak 330-16/UN7.P4.3/PM/2019.

REFERENSI

- [1] Liputan 6.com. (2009). Batik Indonesia resmi diakui UNESCO (Artikel Online). <https://www.liputan6.com/news/read/246156/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco>.
- [2] Administrator. (2018). Sejarah Batik Bakaran Juwana Pati (Artikel Online).

- <https://www.patikab.go.id/v2/id/2014/08/09/sejarah-batik-bakaran-juwanapati/>.
- [3] Jannah, A.U. (2017). *Pesona Batik Pesisir Bakaran Khas Juwana, Pati, Jawa Tengah* (Artikel online).
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/09/15/pesona-batik-pesisir-bakaran-khas-juwana-pati-jawa-tengah>.
- [4] Tirta, I. *Batik Sebuah Lakin*. Jakarta: Gaya Favorit Press. 2009.
- [5] Tim Penyusun. *Sejarah Batik Bakaran*. Katalog Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pati. 2009.
- [6] Poerwanto, H. *Kebudayaan dan lingkungan dalam perspektif antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- [7] Ristiana, N. *Perkembangan peran wanita dalam industri batik di desa Bakaran Pati tahun 1977-1998*. Indonesian Journal of History Education, Vol 2 No.1 hal. 1-4, 2013.
- [8] Solikhin, A. *Galeri Batika Bakaran Juwana Pati (Pendekatan Arsitektur Kontemporer pada Fasad)*. Skripsi. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.